

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Panggung Jaya merupakan puskesmas rawat inap yang berdiri tahun 1998 dan menjadi Puskesmas Rawat Inap pada tahun 2014 di desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji dan pada tahun 2014 menjadi puskesmas rawat inap (SK Bupati Nomor : 440/28/III.3/MSJ/2014), luas wilayah kerja puskesmas Panggung Jaya yaitu 9.497 km, wilayah puskesmas Panggung Jaya berada di area persawahan dan rawa dengan jenis tanah gambut (tanah rawa), total jumlah penduduk 16.184 jiwa yaitu jumlah laki-laki 8409 jiwa dan perempuan 7775 jiwa dengan jumlah KK 5009. Berdasarkan karakteristik merupakan wilayah yang sangat terpencil.

B. Analisa Asuhan Keperawatan

1. Analisa Pengkajia

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan di riwayat kesehatan didapat dari wawancara dan observasi klien, klien mengatakan sejak SMP selalu di bully oleh teman-temannya, klien mengatakan teman-temannya selalu menghina nya dan mengolok-olok, hingga pasien pindah ke sekolah lainnya, dan disekolah yang baru pasien juga masih mendapatkan perlakuan yang sama dari temannya. Sedangkan pada pengkajian harga diri, Klien mengatakan merasa malu karena orang-orang menjauhinya karena saat ini sedang melakukan pengobatan, klien merasa di asingkan dan di kucilkan serta tidak di terima dalam masyarakat,

klien menilai bahwa dirinya sangat memalukan saat ini. Hubungan social, Klien mengatakan selama dirumah orang terdekat adalah ibunya, klien jarang berkomunikasi dengan orang lain, lebih sering menyendiri. Pada saat dirumah hubungan klien dengan orang lain jarang bersosialisasi, jarang keluar rumah, tidak mengikuti kegiatan yang ada dilingkungannya, klien mengatakan malas berkumpul dengan korang lain.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Fajariyah (2016) yang menyebutkan tanda gejala penderita harga diri rendah yaitu Perasaan malu terhadap diri sendiri, individu mempunyai perasaan kurang percaya diri, Rasa bersalah terhadap diri sendiri, individu yang selalu gagal dalam meraih sesuatu, Merendahkan martabat diri sendiri, menganggap dirinya berada dibawah orang lain, Gangguan berhubungan sosial seperti menarik diri, lebih suka menyendiri dan tidak ingin bertemu dengan orang lain, Rasa percaya diri kurang, merasa tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, Sukar mengambil keputusan, cenderung bingung dan ragu-ragu dalam memilih sesuatu, Menciderai diri sendiri sebagai akibat harga diri yang rendah disertai harapan yang suram sehingga memungkinkan mengakhiri kehidupan, Mudah tersinggung dan marah yang berlebihan, Perasaan negatif mengenai dirinya sendiri, Kurang memperhatikan perawatan diri, tidak berpakaian rapi, selera makan menurun, lebih banyak menunduk, dan bicara lambat dengan nada yang rendah.

Berdasarkan hasil pengkajian predisposisi didapatkan data pengalaman masa lalu, klien mengatakan sering di bully di sekolah oleh teman-temannya. Sementara menurut Herman (2021) faktor yang menyebabkan harga diri rendah yaitu faktor predisposisi adalah penolakan orang tua yang tidak realistis, kegagalan berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain, ideal diri yang tidak realistis. Faktor presipitasi terjadinya harga diri rendah adalah hilangnya sebagian anggota tubuh, berubahnya penampilan atau bentuk tubuh, mengalami kegagalan, serta menurunnya produktivitas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan dengan membandingkan antara teori serta fakta lapangan yang didapat saat melakukan pengkajian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat keselarasan antara teori dengan fakta lapangan yang didapatkan, namun tidak semua gejala yang terdapat pada teori, peneliti temukan saat melakukan pengkajian. Hal tersebut menunjukkan terdapat kesenjangan antara teori yang telah dibahas dengan fakta lapangan yang peneliti dapat saat melakukan pengkajian.

2. Analisa Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil analisa data didapatkan masalah keperawatan yang muncul pada pasien adalah harga diri rendah kronis, isolasi sosial, dan koping individu tidak efektif. Dan masalah utama yang dialami oleh pasien adalah harga diri rendah.

Menurut PPNI (2017) diagnosa keperawatan yang lazim muncul adalah Harga diri rendah, Koping individu tidak efektif, dan Isolasi sosial. Berdasarkan hasil analisa data yang telah peneliti lakukan didapatkan data yang menyatakan bahwa masalah keperawatan yang muncul pada pasien sesuai dengan teori yang telah dibahas sebelumnya, sehingga peneliti menyatakan sepakat dengan teori yang telah dibahas karena selaras dengan hasil pengkajian yang didapat.

3. Analisa Intervensi Keperawatan

Intervensi yang di susun penulis untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien harga diri rendah berfokus pada kegiatan-kegiatan positif yang dapat dilakukan oleh pasien dan bertujuan untuk mengurangi perasaan minder dengan dirinya, kegiatan yang positif yang peneliti rencanakan dalam penelitian ini adalah latihan merias diri, latihan mencuci piring, latihan menyapu, latihan menyiram tanaman. Dalam upayanya kegiatan ini bertujuan untuk membantu klien meningkatkan harga diri perawat dapat mendiskusikan empat cara meningkatkan harga diri rendah pada klien yaitu, merias diri, mencuci piring, menyapu, dan menyiram tanaman melatih klien beraktivitas secara teratur. Menurut penulis seluruh intervensi ini perlu dirancang untuk klien harga diri rendah.

Sementara menurut PPNI (2017) intervensi yang dapat diberikan pada pasien yang mengalami harga diri rendah adalah bantu klien memilih kegiatan keempat yang akan dilatih, latih kegiatan satu hingga keempat (cara dan alat), masukan pada jadwal kegiatan harian 4 kegiatan masing-masing 2x/hari,

evaluasi kegiatan latihan dan berikan pujian, latihan kegiatan dilanjutkan sampai tak terhingga, nilai kemampuan yang telah mandiri, nilai apakah harga diri klien meningkat.

Intervensi keperawatan yang peneliti gunakan dalam asuhan keperawatan ini berdasarkan teori PPNI (2017) peneliti menilai intervensi keperawatan tersebut sesuai dengan masalah keperawatan yang peneliti temukan pada responden, sehingga peneliti berpendapat dengan intervensi tersebut dapat mengatasi masalah keperawatan pada harga diri rendah.

Adapun intervensi inovasi yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini adalah media penunjang berupa kalender kegiatan positif. Media kalender kegiatan positif berfungsi sebagai media penunjang pada pasien gangguan jiwa untuk memberikan kegiatan yang berkesinambungan pada pasien agar menanamkan nilai positif dalam diri pasien.

4. Analisa Implementasi Keperawatan

Implementasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengembangkan kegiatan positif yang dapat dilakukan pasien sebagai berikut :

Pada Sp 1 peneliti membantu klien memilih salah satu kegiatan positif yang dapat dilakukan saat ini untuk dilatih, yaitu latihan cara merias diri atau berdandan, dan masukkan pada jadwal kegiatan untuk latihan 2x/hari. Pada SP 2 peneliti membantu klien memilih kegiatan positif kedua yang akan dilatih yaitu cara mencuci piring. Pada SP 3 peneliti membantu klien memilih kegiatan kegiatan positif ketiga yang akan dilatih, yaitu latihan cara menyapu, sedangkan

pada implementasi Sp 4 peneliti memantu klien memilih kegiatan positif keempat yang akan dilatih, latih cara menyiram tanaman, dan pada SP 5 melakukan evaluasi dan RTL seterusnya dengan kegiatan yang telah diajarkan, yaitu merias diri, mencuci piring, menyapu dan menyiram tanaman.

Penelitian mengenai pengaruh penerapan kegiatan positif juga pernah dilakukan oleh Widowati (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh aktifitas positif terhadap peningkatan harga diri pada penderita harga diri rendah yang menarik diri” dengan hasil penelitian bahwa terapi aktifitas dapat meningkatkan harga diri penderita di tandai dengan penderita gangguan yang mulai mau terbuka dan berbaur dengan lingkungannya. Penelitian tersebut juga pernah dilakukan oleh Meryana (2017) dengan judul penelitian “Upaya peningkatan harga diri dengan kegiatan positif pada pasien dengan harga diri rendah” dengan hasil bahwa terapi kegiatan positif dapat meningkatkan harga diri penderita di tandai dengan interaksi social yang aktif.

5. Analisis Evaluasi Keperawatan

Setelah melakukan asuhan keperawatan hingga hari terakhir implementasi, peneliti dilakukan asuhan keperawatan didapatkan data : klien mengatakan senang sudah diajarkan cara melakukan kegiatan dengan aspek positif, klien mengatakan akan melakukan kegiatan aspek positif setiap hari, klien mampu melakukan semua yang diajarkan oleh perawat, klien tenang, klien kooperatif, namun masalah harga diri rendah pada pasien belum teratasi dan peneliti

menyusun planing bagi kegiatan pasien secara mandiri dengan kegiatan positif berkelanjutan yang menggunakan media kalender yaitu :

- a. Latihan merias diri 2x sehari
- b. Latihan mencuci piring 2 x sehari
- c. Latihan menyapu 2 x sehari
- d. Latihan menyiram tanaman

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berangapan bahwa intervensi atau terapi kegiatan positif yang dilakukan seorang yang mengalami gangguan jiwa dengan harga diri rendah harus dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten demi menjaga keadaan psikologis klien. Kegiatan yang telah di rencanakan wajib dilanjutkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi meningkatkan kepercayaan diri klien. Keluarga memegang peranan yang sangat vital dalam tahap ini, dimana keluarga menjadi salah satu media *support system* utama bagi klien.

C. Analisa Inovasi Produk

Berdasarkan hasil analisa dari produk inovasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penanganan seorang dengan gangguan jiwa yang mengalami harga diri rendah dapat di lakukan dengan terapi medis seperti menggunakan obat obatan golongan *Antidepresan, Antianxiety, mood stabilizing,* dan *antipsikotik*. Terapi non medis juga efektif untuk penanganan penderita gangguan kejiwaan, salah satu contoh trapi non medis adalah terapi menggunakan kegiatan terjadwal, kegiatan terjadwal disini di maksudkan agar penderita

gangguan jiwa memiliki kegiatan positif yang ia lakukan setiap harinya. Salah satu kegiatan yang dapat di lakukan yaitu kegiatan berinteraksi dan merawat diri (Richard, 2019)

Terapi non medis juga efektif untuk penanganan penderita gangguan kejiwaan, salah satu contoh terapi non medis adalah terapi menggunakan kegiatan terjadwal positif dengan menggunakan kalender, kegiatan positif terjadwal disini di maksudkan agar penderita gangguan jiwa memiliki kegiatan positif yang ia lakukan setiap hari dengan media kalender demi menjaga konsistensi terapi (Martin, 2022).

Penelitian mengenai pengaruh penerapan kegiatan positif juga pernah di lakukan oleh Meryana (2017) dengan judul penelitian “Upaya peningkatan harga diri dengan kegiatan positif pada pasien dengan harga diri rendah” dengan hasil bahwa terapi kegiatan positif dapat meningkatkan harga diri penderita di tandai dengan interaksi social yang aktif. Penelitian tersebut juga pernah di lakukan oleh Widowati (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh aktifitas positif terhadap peningkatan harga diri pada penderita harga diri rendah yang menarik diri” dengan hasil penelitian bahwa terapi aktifitas dapat meningkatkan harga diri penderita penderita gangguan yang mulai mau terbuka dan berbaur dengan lingkungannya.

Dari segala data yang didapatkan dari pasien dengan membandingkan fakta lapangan yang ada dengan teori yang telah di bahas sebelumnya, secara garis besar penulis sepakat dengan teori-teori yang telah di bahas, serta segala sesuatu yang menggambarkan keadaan pasien dengan harga diri rendah antara fakta dan teori

memiliki kesinambungan, sehingga penulis mengambil sikap untuk mengatakan sepakat dengan teori-teori yang telah dibahas.